

BAB III

PAPARAN DATA HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Resimen Mahasiswa Di IAIN Antasari Banjarmasin

1. Riwayat Singkat Menwa di Kalimantan Selatan

Resimen Mahasiswa atau yang sering disingkat dengan Menwa dalam buku besar panduan resimen mahasiswa adalah organisasi intra kampus yang berperan sebagai pengembangan diri mahasiswa kearah perluasan wawasan dan peningkatan dalam upaya membela negara dan penguatan ketahanan nasional.

Pada mulanya Resimen Mahasiswa atau Menwa ini merupakan salah satu di antara sejumlah kekuatan sipil untuk mempertahankan negeri. Ia lahir di perguruan tinggi sebagai perwujudan Sistem Pertahanan dan Keamanan Rakyat Semesta SISHANKAMRATA, beranggotakan para mahasiswa yang merasa terpancang untuk membela negeri, para anggota Menwa (wira) di setiap kampus membentuk satuan. Sebagai salah satu unit kegiatan kemahasiswaan, komandan satuan melapor langsung kepada rektor atau pimpinan perguruan tinggi.

Sebagai perorangan, anggota Menwa merupakan mahasiswa terlatih oleh keprajuritan yang telah mengikuti latihan dasar Resimen Mahasiswa Indonesia dan menjadi bagian dari komponen pertahanan negara.

Sebagai organisasi, menwa merupakan pusat aktivitas anggota Resimen Mahasiswa Indonesia yang terdiri dari tingkat nasional, tingkat provinsi dan tingkat kabupaten/kota serta di perguruan tinggi.

Pada tanggal 13 Juni sampai 14 September 1959 diadakan wajib latihan bagi para mahasiswa di Jawa Barat. Mahasiswa yang memperoleh latihan ini siap mempertahankan negara dan bila perlu ikut memanggul senapan ke medan perang. Mahasiswa-mahasiswa wajib (WALAWA) dididik di Kodam VI Siliwangi dan para WALAWA diberi hak mengenakan lambang siliwangi.

Pada tanggal 19 Desember 1961 di Yogyakarta, Komando Pimpinan Besar Revolusi Presiden RI Bung Karno mencetuskan Trikora. Seluruh rakyat WALAWA menyambut komando ini dengan gagap gempita dengan semangat revolusi untuk merebut Irian Barat. Isi Trikora ketika itu adalah:

- a. Pancangkan sangsaka merah putih di Irian Barat
- b. Gagalkan negara boneka Papua
- c. Adakan mobilisasi umum

Sejak Trikora menggema maka kewaspadaan nasional makin memuncak sehingga timbul rencana pendidikan perwira cadangan di Perguruan Tinggi. Berdasarkan dua surat keputusan Pangdam VI Siliwangi, maka koordinasi yang diberi nama Badan Persiapan Pembentukan Resimen Serba Guna Mahasiswa Dam VI Siliwangi (BPP), yang ketika itu beranggotakan:

- Prof. R. G. Surya Sumantri (Rektor Unpad) sebagai kordinator
- Dr. Isrin Nurdin (Pembantu Rektor ITB) sebagai wakil Kordinator I.
- Drs. Kusdarminto (Pembantu Rektor Unpar) sebagai Wakil Kordinator II.
- Mayor. Moch Sunarman sebagai sekretaris.

Pada bulan Februari 1962 diadakan *Refreshing Course* selama sepuluh minggu di Resimen Induk Infantri dan dilanjutkan dengan latihan selama 14 hari yang dikenal dengan sebutan pelatihan Pasopati. Pada tanggal 20 Mei 1962, anggota Resimen Mahasiswa Angkatan 1959 dilantik oleh Pangdam VI Siliwangi menjadi bagian organik dari Kodam VI Siliwangi.

Dalam rencana kerja empat tahunnya, tercantumlah pembentukan kader inti dan ini sudah terlaksana sejak permulaan semester 2 tahun ajaran 1962-1963, termasuk pembentukan kader inti putri. Mahasiswi Jawa Barat mengikuti latihan di Bihbul, tempat penggodokan prajurit-prajurit TNI (sekarang Secaba Dam III, Siliwangi). Satuan-satuan inti dari mahasiswa sebagai universitas dan akademi dikirim ke tempat ini di bawah asuhan pelatihan-pelatih TNI.

Pada tanggal 12 Juni 1964 keluarlah Surat Keputusan Menteri Koordinator Komponen Pertahanan dan Keamanan Jenderal A.H. Nasution yang mengesahkan Duaja Resimen Mahawarman. Penyerahan

Duaja dilakukan oleh Menko sendiri. Garuda Mahawarman kemudian resmi berdiri berdampingan dengan Harimau Siliwangi. Lambang tersebut seperti di bawah ini:



Komponen lambang garuda adalah:

- Bintang di kana atas dihadapan burung garuda dengan sayao kanan 6 (enam) dan kiri 7 (tujuh), leher 59 dan ekor enam dengan warna kuning emas dan melirik sebelah kanan.
- Ditengah-tengah di depan burung garuda terdapat simbol silang, senjata penda dalam genggamannya burung garuda dengan warna putih.
- Pita yang melandasi dengan warna putih dengan tulisan ditengah-tengah warna merah.
- Perisai yang menjadi alas warna hitam.

Maknanya adalah sebagai berikut:

- Bintang dikanan berarti cita-cita yang luhur, baik, dan benar.
- Bulu sayap berjumlah 13, ekor 6 dan leher 59 berarti: 13 Juni 1959 tahun kelahiran Resimen Mulawarman.
- Perisai berarti sebagai komponen pertahanan negara.
- Komponen lambang sembilan unsur, perisai segi lima menggambarkan keteguhan sikap.

- Pada dan kapas menggambarkan dasar bernegara dan pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila.
- Bintang, sayap burung, jangkar dan lambang Polri menandakan bahwa Resimen Mahasiswa berada dibawah naungan ketiga unsur angkatan dan Polri.
- Pena dan senjata melambangkan pengabdian, wira melakukan keselarasan antara ilmu pengetahuan dan ilmu keprajuritan.
- Buku tulis menyatakan bahwa tugas pokok setiap wira adalah mengembangkan ilmu pengetahuan, selain melaksanakan tugas-tugas ke-Menwaan.
- Resimen Mahasiswa Indonesia menggunakan baret ungu, mempunyai arti Mulia, berpengetahuan dan terpelajar.

Kalimantan Selatan terdiri dari 7 (tujuh) satuan Menwa, yaitu:

1. Satuan Menwa 601 Nagarunting (SatMenwa 601/NRT) Universitas Lambung Mangkurat (UNLAM) Banjarmasin
2. Satuan Menwa 602 Antasari (SatMenwa 602/ANT) Institut Agama Islam Negeri Antasari (IAIN Antasari) Banjarmasin
3. Satuan Menwa 603 Universitas Ahmad Yani (UVAYA)
4. Satuan Menwa 604 Muhammad Arsyad Al-Banjari (SatMenwa 604/MAAB) Universitas Islam Kalimantan (UNISKA) Banjarmasin

5. Satuan Menwa 608 Junjung Buih (SatMenwa 608/JBB) Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan PGRI (STIKIP PGRI) Banjarmasin.
6. Satuan Menwa 609 Darussalam (SatMenwa 609) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam (STAI Darussalam) Darussalam Martapura
7. Satuan Menwa 618 Abdurrahman (SatMenwa 618/AR) Sekolah Tinggi Ilmu Agama Islam RAKHA (STAI RAKHA) Amuntai.

2. Tujuan Menwa

Tujuan Menwa seperti terlampir dalam buku panduan anggota Menwa adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan mahasiswa yang memiliki pengetahuan, sikap, disiplin, fisik dan mental serta berwawasan kebangsaan agar mampu melaksanakan tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi dan menanamkan dasar-dasar kepemimpinan dengan tetap mengacu pada tujuan pendidikan nasional.
- b. Sebagai wadah penyaluran potensi mahasiswa dalam rangka mewujudkan hak dan kewajiban warga negara dalam bela negara.
- c. Mempersiapkan potensi mahasiswa sebagai bagian dari potensi rakyat dalam sistem pertahanan rakyat semesta (SISHANRATA).

3. Tugas Pokok dan Fungsi Menwa

Tugas Pokok Menwa:

- a. Melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi serta membantu terlaksananya kegiatan dan program lainnya di Perguruan Tinggi.
- b. Merencanakan, mempersiapkan dan menyusun seluruh potensi mahasiswa untuk memantapkan ketahanan nasional, dengan melaksanakan usaha dan atau kegiatan bela negara.
- c. Membantu terwujudnya penyelenggaraan fungsi perlindungan masyarakat (LINMAS), khususnya penanggulangan bencana dan pengungsi (PBP).
- d. Membantu terlaksananya kesadaran bela negara dan wawasan kebangsaan dalam organisasi kepemudaan.

Fungsi Menwa:

- a. Melaksanakan pembinaan anggota Resimen Mahasiswa Indonesia di Perguruan Tinggi untuk meningkatkan kemampuan dalam bidang akademik.
- b. Melaksanakan pemeliharaan dan pemberdayaan serta peningkatan kemampuan baik perorangan maupun satuan di bidang bela negara.
- c. Melaksanakan pembinaan disiplin anggota Resimen Mahasiswa Indonesia, baik sebagai Mahasiswa maupun warga masyarakat.
- d. Melaksanakan pembinaan struktur organisasi Resimen Mahasiswa Indonesia sebagai satu kesatuan yang utuh.
- e. Bersama dengan mahasiswa lainnya membantu terwujudnya kehidupan kampus yang kondusif.

- f. Membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan dan program civitas akademika serta menumbuhkan dan meningkatkan sikap bela negara di kehidupan perguruan tinggi.
- g. Membantu memotivasi masyarakat untuk ikut berpartisipasi secara aktif dalam pembangunan nasional di bidang kepemudaan dalam upaya penanggulangan penyalahgunaan narkoba di kalangan generasi muda.
- h. Membantu TNI/POLRI dalam pelaksanaan pembinaan pertahabab dan keamanan nasional.
- i. Menyampaikan saran dan pendapat kepada instansi terkait sesuai dengan tugas pokoknya.

4. Satuan Menwa IAIN Antasari Banjarmasin

Batalyon Mahasiswa 17 Mei atau Yon Mahasiswa 17 Mei adalah merupakan bentuk awal mula dari pada timbulnya Menwa di Kalimantan Selatan, dan nama Yon Mahasiswa 17 Mei ini di ambil dari nama peringatan sejarah perjuangan rakyat di Kalimantan Selatan yaitu divisi ALRI 17 Mei 1949. Adapun pembentukan Yonwa 17 Mei ini pada 27 Februari 1962 anggotanya terdiri dari mahasiswa-mahasiswa UNLAM dan IAIN Antasari Banjarmasin. Dulunya nama resimen mahasiswa di Kalimantan Selaan adalah resimen mahasiswa Kalimantan Selatan (MAHAKALA) dan pada tanggal 25 Juni 1966 berubah menjadi Resimen Mahasiswa Suryanata Kalimantan Selatan

(MAHANATA) hingga di antara tahun 1995 sampai 1996 dari Batalyon (YON) berubah menjadi SATUAN (SAT).¹

Menwa satuan 602 Antasari merupakan salah satu Menwa Suryanata Kalimantan Selatan yang hingga sekarang masih bertahan di samping juga Menwa UNLAM, UNISKA, STIKIP PGRI, STAI Darussalam, STAI RAKHA, karena beberapa kampus lainnya seperti STIE Indonesia, STIENAS, STIE Pancasetia, UVAYA tidak ada penerus yakni sejak masa reformasi tahun 1998.

Menwa 602 Antasari hingga saat ini sudah memiliki anggota Yudha sebanyak 34 (XXXIV) angkatan, setiap tahunnya menerima calon anggota baru, tentunya ada beberapa tahapan yang harus diikuti untuk menjadi anggota penuh, mulai dari seleksi administrasi, kesehatan, dan wawancara. Yang selanjutnya akan dididik dalam prapendidikan dasar (pradiksar) yang dilaksanakan selama dua bulan.

Selama dua bulan tersebut para calon anggota menerima banyak materi ke-Menwaan dan peraturan militer dasar seperti PBB, kepemimpinan, survival dan lain-lain. Sebagai bekal untuk mengikuti pendidikan dasar (diksar) yang dilaksanakan bersama Menwa se Kal-Sel yang dilatih langsung oleh anggota TNI.

Setelah menempun pendidikan dasar anggota Menwa mengikuti beberapa kursus lanjutan bersama Menwa Indonesia seperti, kursus

¹ A Riadi, Senior, and Mantan Komandan Menwa angkatan XI, Wawancara Pribadi, May 31, 2015.

pelatih, kursus pimpinan, kursus staf, kursus pembinaan mental dan lain-lain. Selain itu Menwa 602 Antasari juga membantu dalam kegiatan bakti TNI seperti tanam pohon, angkat lumpur, bersih-bersih kota. Menwa 602 juga berperan dalam pengamanan wisuda, ospek, dan kegiatan kampus lainnya, mengadakan lomba PBB antar SLTA dan donor darah.

Ke depannya Menwa akan terus menambah anggota baru tentunya dengan membekali ilmu-ilmu yang tidak hanya menunjang perkuliahan tapi sebagai bekal hidup dimasyarakat. Sebagai sebuah organisasi kemahasiswaan dibidang bela negara mengamalkan Pancasila dan UUD 1945, Menwa merupakan wadah komponen cadangan negara dan apabila negara dalam keadaan darurat Menwa juga turut serta membantu TNI dalam medan perang. Beberapa alumni Menwa juga ada yang menjadi anggota perwira TNI dan Polri, dosen, pengusaha, pejabat pemerintahan dan partai politik.²

Sebelum tahun 2000 markas Menwa berada di samping *Guest House* Pendidikan (sekarang balai pengobatan) dan sejak dibongkar itu banyak data-data Menwa yang tidak bisa diselamatkan.

Sekarang markas komando Menwa 602 berada digedung *student center* lantai 1, untuk Komandan Resimen Suryanata Kal-Sel sekarang adalah Letkol.Inf.Heri Pribadi.

² *Dokumen Dan Arsip Resimen Mahasiswa 602 Antasari*, (Banjarmasin: Disimpan di Student Center IAIN Antasari Banjarmasin).

5. Struktur Pengurusan Resimen Mahasiswa IAIN Antasari Banjarmasin

Struktur pengurus dan anggota komando resimen mahasiswa Suryanata Satuan 602/Antasari Banjarmasin Periode: 2014-2015 sekarang adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1 : Struktur Organisasi Resimen Mahasiswa

NO	NAMA	NRP/NPB	JABATAN ORGANIK
1	DANREM 101/Antasari		Pembina Daerah
2	Letkol.Inf.Heri Pribadi	190003311167	Komandan Resimen
3	Rektor IAIN Antasari		Penanggung Jawab
4	Wakil Rektor III		Kepala Distrik Markas
5	Supiyatur, S.Ag		Ketua Unsur Pembina
6	Rofik Udin, S.Sos.I		Unsur Pembina
7	Silvia Astuti, S.Sos.I	02841402010	Unsur Pembina
8	Harjito, S.Pd	04826022501	Unsur Pembina
9	Abdul Muta Ali, S.Es	10916022901	Kepala Staf Resimen
10	Al-Amin, M.Pd	07886022702	Dewan Kehormatan Senior
11	Ahmad Syahriadi, S.Th.I	08906022803	Dewan Kehormatan Senior
12	Masdar, S.Pd	10906022909	Dewan Kehormatan Senior
13	Fathurrahman, S.Es	10896022904	Dewan Kehormatan Senior
14	Ahmad Haryadi	11916023001	Komandan Satuan
15	Siti Hafsyah	12926023102	Wakil Komandan Satuan
16	Bahrinnor	12926023101	Kepala Urusan Diklat
17	Restu Heryani Lestari	12926023103	Kepala Seksi Operasional
18	Eka Damayanti	12946023104	Staf Ops
19	Siti Rahmah	12946023107	Staf Ops
20	Ahyan Jiyadi	13946023201	Staf Diklat
21	Muhammad Tsani	13936023209	Staf Diklat
22	Nindi Lestary	13946023210	Kepala urusan Keputrian
23	Yurliana	13916023214	Kepala Seksi Humas
24	Herlinawati	13946023206	Kepala Kesekretariatan
25	Maharani	13946023207	Komandan Kompi Markas
26	Nor Hidayah	13926023212	Kepala Logistik Bendahara
27	Fitriati	13946023205	Staf Minpers
28	Bayu	13946023204	Staf Kima
29	Baihaqi	13926023202	Kepala Seksi personalia
30	Badruzaman	13926023203	Kepala Urusan Minpers
31	Muhammad Noorsyah	13926023208	Kepala Provost
32	Lindawati	14956023306	Staf Provost
33	Maria Ulfah	14946023307	Staf Logben

34	Mahfuzil Ikhwan	14946023308	Staf Humas
35	Iqbal Kholik	14926023304	Danton I
36	Abdurrifqi	14956023301	Danton II
37	Jainal Ilmi	14936023305	Staf Kima
38	Aisyah	14956023302	Staf Minpers
39	Maulidah	14936023310	Staf Diklat
40	M. Hambali	14956023318	Staf Provost
41	Mega Lestary	14946023311	Staf Tri
42	Nadia Rahmatina	14946023312	Staf Tri
43	Novian Jayanti	14926023313	Staf Set
44	Rahmina Ramadhan	14936023314	Staf Pers
45	Eka Purnama	14956023303	Staf Minpers
46	Raudah	14936023315	Staf Pers
47	Jainul Muslihin	14946023316	Staf Pers
48	Khairunida	14946023317	Staf Set
49	Aditia Hardi	15956023411	Anggota
50	Ahmad Syajili	15966023402	Anggota
51	Dwi Putri N.M	15956023401	Anggota
52	Efan Magdanta	15956023405	Anggota
53	Evi Mariati S.D	15966023413	Anggota
54	Junaidi	15936023409	Anggota
55	Lisa Khadijah	15966023408	Anggota
56	Mirhan Hidayat	15956023407	Anggota
57	Novia Rahmah	15956023404	Anggota
58	Resti Wulandari	15956023403	Anggota
59	Rusdi	15956023412	Anggota
60	Tomy Restu	15966023406	Anggota

B. Pola Komunikasi Organisasi Resimen Mahasiswa Di IAIN Antasari Banjarmasin

1. Menurut hasil wawancara bersama A.H sebagai komandan satuan komunikasi dalam sebuah organisasi sangat penting, itu termasuk poin utama untuk melancarkan proses kerja. Ya artinya baik internal divisi atau staf sebisa mungkin membuat mereka menjadi nyaman dalam berkomunikasi, jadi hubungan interpersonalnya juga menjadi bagus, jadi jika ada kerjasama antara kegiatan bisa berjalan dengan lancar jadi tidak perlu ada konflik. Komunikasi antara atasan, bawahan maupun sesama anggota komunikasinya cukup baik, karena kita usahakan dua arah. Kalau pola komunikasi bisa bertatap muka, tiap minggu rutin dengan pelatihan. Kalau ingin berkomunikasi dengan atasan kita bisa langsung kemejanya, sedangkan kalau ingin berkomunikasi dengan staf bisa langsung menemuinya. Komunikasi antara komandan dengan bawahan mengenai pekerjaan atau kegiatan, serta informasi yang penting kalau ada. Komunikasi antara bawahan dengan komandan biasanya lebih

kepada minta saran, kalau staf itu ada kendala, masalah yang butuh penyelesaian langsung. Komunikasi sesama anggota lebih kepada koordinasi saja, misalnya, ada pekerjaan yang beriringan antara staf satu dengan yang lainnya, kalau tidak dikomunikasikan akhirnya terhambat. Hambatan dalam organisasi tentu pasti ada, tapi kalau secara umum organisasi menwa hambatan itu lebih ke karakter setiap anggota masing-masing individu. Ada komandan yang karakternya terbuka saat dikritik, ada juga yang bermasalah ketika dikritik. Ada bawahan yang tidak bisa dikritik, tapi secara umum kita langsung tidak harus formal tapi secara informal saja. Media yang digunakan dalam informasi secara singkat menggunakan telpon, tapi kalau memang pembahasannya panjang kita mengadakan rapat.

2. Menurut hasil wawancara saya dengan saudara J yang menjabat sebagai anggota bahwa komunikasi dalam sebuah organisasi itu pasti sangat penting. Karena keterlibatan antar anggota resimen mahasiswa itu pasti. Kalau komunikasinya kurang baik secara keseluruhan atau individu. Maka, misalnya dalam menjalankan sebuah program dikarenakan ada satu orang yang tidak bagus maka akhirnya semua tidak tercapai. Komunikasi antara atasan, bawahan maupun sesama anggota kita termasuk yang sifatnya *homogen* dalam arti agama kita semua sama. Dalam komunikasi mengenai agama saya kira tidak ada masalah. Paling agak terganggu itu yang bersifat kultur, tergantung orangnya dalam berbicara apakah egonya yang tinggi atau tidak. Komunikasi dengan atasan tidak melalui tahapan-tahapan, kapanpun mau bisa langsung berkomunikasi. Ketika ingin komunikasi ke staf atau anggota lain tidak perlu melapor ke atasan, namun jika dalam bentuk administrasi itu harus ada. Karena itu adalah tertib administrasi namanya. Komunikasi yang dilakukan antara pimpinan dengan bawahan biasanya hal-hal yang bersifat teknis, seperti arahan teknis kegiatan, bisa juga seperti kegiatan yang akan dilakukan dalam bentuk diskusi atau dialog. Kalau komunikasikan antara bawahan kepada atasan biasanya seperti bertanya dan mohon arahan kepada atasan, dan setiap pekan kita ada evaluasi kegiatan apakah hal itu sudah tercapai atau belum tercapai. Yang di komunikasikan sesama anggota yaitu tentang koordinasi kegiatan atau tugas, seperti biasanya kalau ingin mengundang seseorang dalam sebuah kegiatan saya perlu kendaraan, maka teman saya meminjamkannya. Kemudian ada teman saya yang designer saya butuh spanduk untuk di design oleh dia, maka dia mendesignkannya. Nah ini merupakan komunikasi hubungan pribadi dan tugas. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi. Ada, misalnya dalam mengadakan suatu kegiatan utama kita mau mengadakan diskusi dan menjalankan kegiatan, tapi masih ada anggota yang tidak mau anggota yang tidak mau ikut bekerja. Ada tipikal-tipikal orang yang kalau belum *deadline* nyantai dulu, tapi ada juga orang yang tertib dan teratur. Media yang digunakan dalam

menyampaikan informasi biasanya telpon, jadi ada apapun tinggal hubungi aja lagi.

3. Hasil wawancara dengan saudari Y sebagai kepala Seksi Humas komunikasi dalam sebuah organisasi itu penting, karena komunikasi digunakan untuk bersinergi atau mengetahui apa-apa yang mereka lakukan dalam aktivitasnya. Selain itu juga untuk mencapai target yang diharapkan. Komunikasi yang terjalin dalam organisasi resimen mahasiswa antara atasan kepada bawahan atau sebaliknya dan sesama anggota. Tiap staf memiliki keterpaduan, mereka perlu melakukan hal penting, untuk memunculkan suatu program kegiatan agar setiap kegiatan dapat berjalan atau dilakukan bersama-sama. Komunikasi dengan atasan tidak ada melalui tahapan, kita disini bisa saling berkomunikasi dengan semuanya, bisa berbaur tidak ada sekat-sekat antara pemimpin dan anggotanya. Yang di komunikasikan antara pemimpin dengan bawahan yaitu menyangkut pekerjaan dan pembagian tugas kemudian melakukan evaluasi mingguan bila diperlukan. Yang di komunikasikan antara bawahan kepada atasan yaitu laporan kegiatan yang bisa disampaikan dengan tulisan, tapi biasanya dipresentasikan melalui rapat. Yang di komunikasikan sesama anggota biasanya koordinasi pekerjaan atau tugas, misalnya membicarakan program kegiatan yang menyangkut dengan staf lain, contohnya ketika membutuhkan pemateri dari luar, maka dari pihak yang bersangkutan harus berkomunikasi dengan kita karena kita yang akan menghubungi pembicara tersebut. Hambatan yang terjadi dalam komunikasi ada, pertama menyangkut kegiatan yang dilaksanakan tidak terencana atau tiba-tiba jadi sulit berkomunikasi dengan staf lain. Kedua karena terlalu fokus pada kegiatan sehingga lupa berkomunikasi dengan staf terkait. Media center atau telpon, semua pengumuman lebih praktis dan cepat disampaikan tetapi bila ada hal yang sangat penting dibicarakan maka akan diadakan rapat.
4. Hasil wawancara dengan saudari R sebagai staf pers. Menurutnya komunikasi dalam sebuah organisasi itu sangat penting dan perlu sekali, karena komunikasi digunakan untuk mengetahui apa-apa yang mereka lakukan dalam aktivitasnya. Komunikasi yang terjalin dalam organisasi resimen mahasiswa antara atasan kepada bawahan atau sebaliknya dan sesama anggota, komunikasi yang terjalin sangat bagus dan berjalan dengan lancar serta harmonis, hal ini dikarenakan adanya rasa saling menghormati dan asas kekeluargaan dalam berorganisasi. Jika ingin berkomunikasi dengan atasan tidak ada sama sekali melalui tahapan, kita disini bisa saling keterbukaan dan berkomunikasi dengan semuanya, bisa berbaur tidak ada sekat-sekat antara komandan atau atasan dan anggotanya. Yang di komunikasikan antara komandan dengan bawahan menyangkut pekerjaan dan pembagian tugas kemudian memotivasi anggota lainnya. Yang di komunikasikan antara bawahan

kepada atasan mengenai laporan kegiatan yang bisa disampaikan dengan tulisan, tapi biasanya melalui rapat. Yang di komunikasikan sesama anggota mengenai koordinasi pekerjaan atau tugas, serta bisa saja tentang hal pribadi yang harus dirahasiakan atau curhat. Hambatan yang terjadi dalam berkomunikasi. Ada, sulitnya dihubungi atau adanya gangguan ketika kita memerlukan bantuan dalam suatu kegiatan. Media yang digunakan dalam menyampaikan informasi biasanya handphone, dengan menggunakan sms atau langsung ditelpon melalui pembicaraan langsung agar lebih jelas pesan tersebut tersampaikan.